

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber inefisiensi pada BPR dan BPRS serta untuk membandingkan tingkat efisiensi antara BPR dengan BPRS pada periode 2010-2012. Adanya perbedaan prinsip dalam penetapan harga yaitu sistem Bunga pada BPR dan sistem bagi hasil pada BPRS diduga memiliki perbedaan tingkat efisiensi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan Triwulanan BPR/BPRS dari website resmi Bank Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam mengukur efisiensi BPR dan BPRS adalah pendekatan produksi. Variabel input yang digunakan adalah beban biaya dana, beban personalia, dan beban operasional. Sedangkan variabel outputnya adalah pendapatan bunga pinjaman dan pendapatan operasional lainnya. Hasil nilai efisiensi masing-masing BPR dan BPRS selanjutnya dihitung nilai rata-ratanya untuk digunakan dalam penghitungan uji beda *Mann Whitney* dengan bantuan SPSS 18.

Hasil perhitungan efisiensi dengan menggunakan metode DEA menghasilkan 2 BPR dan 1 BPRS yang belum efisien pada tahun 2010, 5 BPR dan 1 BPRS yang belum efisien pada tahun 2011, serta 1 BPR yang belum efisien pada tahun 2012. Sumber inefisiensi dari masing-masing BPR dan BPRS harus diperbaiki dengan cara mengurangi pemborosan pada variabel input dan menambah dalam menghasilkan variabel output. Sedangkan hasil uji beda dengan *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan tingkat efisiensi antara BPR dengan BPRS yaitu hanya sebesar 0,835. Namun BPR memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi yaitu sebesar 14,4 sedangkan tingkat efisiensi BPRS sebesar 13,50.

Kata kunci: Efisiensi, BPR, BPRS, *Data Envelopment Analysis*, Sumber Inefisiensi, Pendekatan Produksi.